

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Komang Wahyu Surya Saputra<sup>1</sup>  
I Wayan Ramantha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: wahyusurya@outlook.com/ Tlp: 082144924683

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi, kemudian akan mengurangi puladampak dari konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan informasi yang menjadi bahan pertimbangan prinsipal dalam pengambilan keputusan, sehingga perlu untuk disampaikan secara tepat waktu agar informasi dalam laporan keuangan tersebut memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Namun, kedua faktor ini bisa saja tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya faktor kontijensi, sehingga diperlukan pemoderasi untuk merekonsiliasi hasil yang bertentangan tersebut, yaitu opini audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sampel penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit

### ABSTRACT

*One important aspect of the financial statements is timeliness. Financial reports presented on a timely basis can reduce the occurrence of information asymmetry, then will reduce the impact of the conflict of interest between agents and principals. This is because the financial statements are information that becomes the principal consideration in decision making. Based on the theory and the results of previous research, several factors that can affect the timeliness of financial statement submission*

*is profitability and firm size. However, both of these factors may not affect the timeliness of the delivery of financial statements due to contingency factors, so a moderator is needed to reconcile the conflicting results, ie, an audit opinion. Therefore, this study aims to determine the effect of profitability and firm size on the timeliness of financial reporting with audit opinion as a moderator variable. This research was conducted on manufacturing companies in 2012-2015 in the Indonesia Stock Exchange. Samples taken as many as 88 manufacturing companies, determined by purposive sampling method. Data was collected using non-participant observation. Analysis technique used is the Logistic Regression Analysis by using Moderated Regression Analysis. Based on the analysis concluded that profitability has no effect on the timeliness of financial reporting, firm size have a positive effect on the timeliness of financial reporting, audit opinion is able to moderate the influence of profitability on the timeliness of financial reporting, and audit opinion is not able to moderate the influence of firm size on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** *Timeliness, Profitability, Firm Size, Audit Opinion*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Salah satu tandanya adalah kemunculan banyak perusahaan di pasar modal. Kegiatan bisnis di pasar modal berlangsung sangat kompleks dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga ketersediaan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan. Romney dan Steinbert (2014:5) menyatakan bahwa informasi yang bernilai tambah adalah informasi yang relevan, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses. Salah satu media yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan.

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting agar laporan keuangan yang disampaikan menjadi informasi relevan (Clatworthy, 2010). Spence (1973) Penyajian laporan keuangan adalah sinyal dari perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor (Spence, 1973), selain juga dapat mengurangi

asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1994). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangan tidak kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi elemen penting bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ayemere dan Elijah, 2015).

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bappepam No. 80/PM/1996 telah mengatur agar perusahaan secara tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Kemudian berdasarkan Keputusan Ketua Bappepam No. 346/BL/2011, Bappepam-LK memperketat batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah melalui proses audit kepada Beppepam-LK oleh perusahaan *go public* pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini tidak hanya untuk efektivitas pengawasan oleh Bappepam, tetapi juga agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena pentingnya hal ini, perusahaan akan dikenakan sanksi apabila terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Putri dan Mukodim, 2010). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung informasi baik sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Ahmed, 2003). Sebaliknya,

perusahaan yang profitabilitasnya rendah dapat dikatakan laporan keuangannya mengandung informasi buruk sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian Sukoco (2013), Januari (2015) dan Hantono (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil berbeda diperoleh Rachmawati (2008), Kadir (2011), Rianti (2014), dan Astuty (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rachmawati (2008) mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai total aset. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga akan memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporan keuangannya (Purwanti, 2010). Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang disediakan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi akan semakin banyak pula (Siregar dan Utama, 2005). Hasil penelitian Calen (2012), Januari (2015) dan Kusumosari (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bahkan, Sa'adah (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak memiliki sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Namun, hasil berbeda diperoleh Putra (2011), Ridhawati (2015) serta Islam dan Fuad (2015) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya (Islahuzzaman, 2012:292). Yusralaini, et al. (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan segera menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian oleh Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* yang lebih lama. Sedangkan, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian Yusralaini, et al. (2010) dan Sukoco (2013) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh Anggraini (2016), Ridhawati dan Fitriadi (2015) yang menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dan opini lain selain wajar tanpa pengecualian tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Beberapa hasil penelitian di atas, terdapat ketidakkonsistenan yang disebabkan oleh adanya faktor tertentu yang disebut faktor kontinjensi (Govindarajan, 1986). Murray (1990) menyatakan bahwa untuk merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan tersebut, maka diperlukan pendekatan kontinjensi untuk

mengidentifikasi variabel lain sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam model penelitian, sehingga dalam penelitian ini opini audit digunakan sebagai variabel pemoderasi. Tujuan penambahan opini audit sebagai variabel pemoderasi adalah untuk mengetahui peran opini audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena merupakan kelompok industri yang relatif besar dibandingkan kelompok industri lainnya, sehingga merupakan kekuatan yang dominan di bursa dan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Sementara itu, *grand theory* dalam penelitian ini adalah teori keagenan, teori sinyal dan teori kepatuhan. Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, di mana kedua pihak terikat dalam suatu kontrak. Hubungan keagenan ini sering menimbulkan konflik keagenan akibat adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan masing-masing. Teori sinyal menjelaskan bahwa seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan dan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Teori kepatuhan terkait dengan usaha mendorong perilaku perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, melalui proses sosialisasi dan pemberlakuan regulasi yang ketat.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga dapat menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Perusahaan yang

profitabilitasnya tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya tersebut mengandung informasi yang baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Hal ini dikemukakan oleh Oktarina dan Suharli (2005) bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang profitabilitasnya rendah perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ashton, et al. (1989) yang menyatakan bahwa perusahaan besar menyampaikan laporan keuangan lebih tepat

waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Schwartz dan Soo (1996) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan yang berukuran kecil berbeda dengan perusahaan yang berukuran besar, dikarenakan perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya yang dimiliki, seperti rendahnya keahlian manajemen dan karyawan, serta perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat oleh otoritas hukum dan pemerintah, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan besar akan merugikan banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut untuk dapat mengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik (Marathani, 2013). Namun, profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan akan diberikan opini audit wajar tanpa pengecualian, bahkan perusahaan dengan profitabilitas rendah dapat pula memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (Mellyana dan Astuti, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi saja tidak cukup bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, melainkan perusahaan juga akan memperhatikan opini audit yang diberikan oleh auditor. Hasil penelitian Astuti (2007) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor, di mana apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa

pengecualian maka perusahaan cenderung tidak akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Sebaliknya, apabila auditor memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan cenderung akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Opini audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

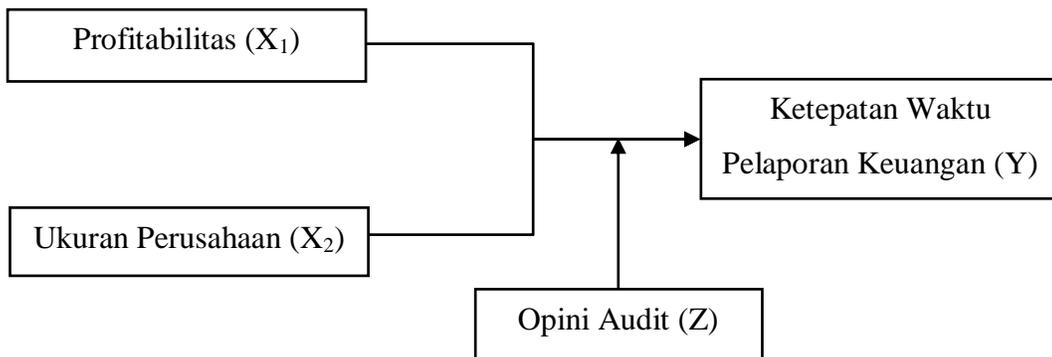
Sujianto (2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, diantaranya penelitian oleh Permana (2012), serta Novatiani dan Asri (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, opini audit diduga dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian dapat dianggap oleh perusahaan sebagai berita buruk, sehingga cenderung akan memperlambat proses pelaporan keuangan. Turel (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, semakin besarnya perusahaan saja belum cukup untuk menjamin perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, melainkan perusahaan harus memperoleh opini wajar tanpa pengecualian agar semakin tepat

waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita baik yang harus diketahui oleh publik. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Opini audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Berdasarkan permasalahan penelitian, kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia dipilih karena memiliki catatan historis yang lengkap mengenai perusahaan yang telah *go public*. Sedangkan, objek penelitian ini

adalah ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* di mana skor *dummy* 0 diberikan pada perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan skor *dummy* 1 diberikan pada perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak (EAIT) dengan total aset; dan ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan *natural log* (Ln) dari total aset. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah opini audit, yang diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana skor *dummy* 0 diberikan kepada perusahaan dengan opini audit selain wajar tanpa pengecualian dan skor *dummy* 1 diberikan kepada perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dan data tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, di mana penentuan sampel

dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* agar memperoleh sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan, maka hasil penentuan sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012	132
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2012-2015	(6)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(31)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan selama tahun 2012-2015	(7)
Jumlah sampel terseleksi		88
Jumlah sampel selama 4 tahun pengamatan		352

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dengan mengamati dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku, jurnal, skripsi dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, dikarenakan variabel terikatnya bersifat kategorikal (nominal), sedangkan variabel bebasnya menggunakan variabel metrik dan non-metrik (Ghozali, 2016:321). Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan juga mengabaikan masalah

heteroskedastisitas. Tahap-tahap untuk melakukan analisis regresi logistik adalah Pertama, menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, di mana jika nilai statistik lebih besar daripada 0,05 maka model dapat diterima. Kedua, menilai keseluruhan model (*overall model fit*) di mana jika ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model hipotesis fit dengan data. Ketiga, mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* di mana jika nilainya mendekati 1 berarti variabel bebas telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Keempat, melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan matriks korelasi di mana jika nilainya lebih kecil dari 0,90 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Kelima, membuat matriks klasifikasi untuk memprediksi probabilitas perusahaan tepat waktu atau tidak dalam menyampaikan laporan keuangan. Keenam, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{KW}{(1-KW)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TL/(1-TL) : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi variabel independen
- $X_1$  : Profitabilitas
- $X_2$  : Ukuran perusahaan
- Z : Opini audit
- $X_1 * Z$  : Interaksi antara profitabilitas dengan opini audit
- $X_2 * Z$  : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan opini audit
- e : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian akan mengkaji perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 perusahaan, di mana dalam periode 2012 sampai 2015 terdapat 168 laporan keuangan perusahaan yang disampaikan dengan tepat waktu. Sedangkan, sisanya yaitu sebanyak 184 laporan keuangan perusahaan disampaikan tidak tepat waktu. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa dalam periode 2012 sampai 2015 terdapat 241 laporan keuangan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan jumlah perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, seperti wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat adalah sebanyak 111 laporan keuangan perusahaan.

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel, seperti nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	X1	352	-27,9169	48,5899	5,848192	9,3167101
6	X2	352	25,2767	33,1341	28,055403	1,5657001

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 pada variabel profitabilitas ( $X_1$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar -27,9169 dan

48,5899. Hal ini berarti ada perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 27,9% dari total asetnya dan ada pula perusahaan yang memperoleh laba sebesar 48,59% dari total aset yang dimiliki. Nilai tengah (mean) sebesar 5,848192, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan laba sebesar 5,8% dari total asetnya. Sedangkan, nilai deviasi standar sebesar 9,3167101.

Pada variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) masing-masing sebesar 25,2767 dan 33,1341. Nilai minimum sebesar 25,2767 diperoleh dengan menghitung logaritma natural dari nilai minimum total aset sebesar Rp 94.960.000.000,00 oleh PT Kedung Indah Can Tbk pada tahun 2012. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 33,1341 diperoleh dengan menghitung logaritma natural dari nilai maksimum total aset sebesar Rp 245.435.000.000.000,00 oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2015. Nilai tengah (mean) sebesar 28,0554, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,283669.

Variabel opini audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena menggunakan skala pengukuran kategorikal (nominal). Angka pada skala pengukuran kategorikal (nominal) hanya berfungsi sebagai label kategori dan tidak memiliki nilai intrinsik, sehingga tidak tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2016:4).

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, di mana akan diuji hipotesis nol apakah data cocok

atau sesuai dengan model, sehingga model dapat dikatakan fit. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	Df	Sig
1	9,097	8	0,334

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* sebesar 9,097 dengan nilai sig. sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,334 lebih besar dari 0,05, sehingga model dapat dikatakan fit karena data cocok atau sesuai dengan model.

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan berdasarkan pada fungsi *likelihood* dengan membandingkan nilai antara -2LL pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2LL pada akhir (*Block Number = 1*), di mana apabila terjadi penurunan nilai -2LL menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

-2LL awal (Block Number = 0)	487,248
-2LL akhir (Block Number = 1)	413,606

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2LL, yaitu sebesar 487,248 pada -2LL awal (*Block Number = 0*) menjadi sebesar 413,606 pada -2LL akhir (*Block Number = 1*), sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *Nagelkerke's r Square* yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's r Square*)**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke's R Square
1	413,606	0,189	0,252

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *Nagelkerke's r Square* adalah sebesar 0,252. Hal ini berarti variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 25,2% variabilitas variabel terikat, sedangkan sisanya 74,8% variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pada analisis regresi logistik, uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan matriks korelasi. Apabila nilai matrik korelasi lebih kecil dari 0,9 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai matriks korelasi lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Matriks Korelasi**

		Constant	X1	X2	Z	X1_Z	X2_Z
Step 1	Constant	1,000	0,040	-0,999	-0,883	-0,032	0,882
	X1	0,040	1,000	-0,065	-0,035	-0,815	0,057
	X2	-0,999	-0,065	1,000	0,882	0,053	-0,883
	Z	-0,883	-0,035	0,882	1,000	0,051	-0,998
	X1_Z	-0,032	-0,815	0,053	0,051	1,000	-0,078
	X2_Z	0,882	0,057	-0,883	-0,998	-0,078	1,000

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai koefisien dari interaksi (X1\_Z) dan (X2\_Z) tidak sensitif terhadap perubahan dari titik awal skala variabel independen, sehingga multikolinearitas tidak menjadi masalah ketika melakukan analisis regresi moderasian.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Matriks klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Matriks Klasifikasi**

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Y		
			0,0000	1,0000	
Step 1	Y	0,0000	130	54	70,7
		1,0000	59	109	64,9
		Overall Percentage			67,9

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan kemampuan memprediksi model regresi untuk probabilitas perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 70,7%, sehingga terdapat 130 perusahaan yang diprediksi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dari total 184 data perusahaan sampel yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2012-2015. Sedangkan, kemampuan prediksi model regresi untuk probabilitas perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 64,9%, sehingga terdapat 109 perusahaan yang diprediksi tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangan dari total 168 data perusahaan sampel yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2012-2015.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner, yaitu dengan melihat opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ), di mana apabila sig. > 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

		<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
Step 1	X1	-0,008	0,026	0,094	1	0,759
	X2	0,409	0,176	5,439	1	0,020
	Z	5,495	5,563	0,976	1	0,323
	X1_Z	0,066	0,031	4,437	1	0,035
	X2_Z	-0,155	0,199	0,611	1	0,434
	Constant	-12,593	4,914	6,567	1	0,010

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{(1-KW)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Ln} \frac{KW}{(1-KW)} = - 12.593 - 0,008 X_1 + 0,409 X_2 + 5,495 Z + 0,066 X_1\_Z - 0,155 X_2\_Z + e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk pada Tabel 7 diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi = -0,008 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,759 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Dengan demikian,  $H_1$  ditolak.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi = 0,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Dengan demikian,  $H_2$  diterima.

Interaksi antara profitabilitas dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = 0,066 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Dengan demikian,  $H_3$  diterima.

Interaksi antara ukuran perusahaan dengan opini audit memiliki nilai koefisien regresi = -0,155 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,434 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Dengan demikian,  $H_4$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diketahui bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel penelitian ini relative kecil yaitu sebesar 5,8%, serta terdapat beberapa perusahaan sampel yang mengalami kerugian sehingga tidak cukup kuat atau signifikan menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, di mana seharusnya profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan yang harus segera disampaikan kepada publik, sehingga akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak menjadi jaminan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan dari total 184 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, sebanyak 139 (67,63%) perusahaan adalah perusahaan yang memperoleh keuntungan, dan hanya sebanyak 45 (32,37%) perusahaan yang mengalami kerugian sehingga terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), Kadir (2011), Rianti (2014), dan Astuty (2016) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas cenderung tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena semakin banyak pula memiliki sumber daya, sehingga perusahaan semakin tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Selain itu, Schwartz dan Soo (1996) menyatakan bahwa biasanya motif keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan besar lebih dipertanyakan dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena dapat berdampak pada kerugian investor dan gangguan di pasar modal yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar ingin meningkatkan reputasinya (Ashton, et al., 1989). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Calen (2012), Sa'dah (2013) dan Kusumosari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan cenderung berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa opini audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan memiliki keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta memperoleh opini audit yang baik akan membuat manajemen semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita baik yang harus segera diketahui publik karena dapat memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian,

maka cenderung akan lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Soltani, 2002). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian, maka penyampaian laporan keuangan akan semakin tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diketahui bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Ada kemungkinan hal ini dikarenakan opini audit bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, di mana auditor dalam memberikan opininya tidak didasarkan pada ukuran perusahaan tersebut, melainkan berdasarkan kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, ditemukan juga bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tetapi tidak tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Ada kemungkinan hal ini disebabkan karena keputusan untuk menyampaikan laporan keuangan juga memperhatikan kualitas auditor yang mengauditnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aset berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Opini audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menyebabkan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera diketahui oleh publik. Opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena dalam pemberian opini audit tidak didasarkan pada ukuran perusahaan, melainkan didasarkan pada kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan agar dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Disarankan pula kepada

pihak regulator untuk mempertegas sanksi bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, mengingat pentingnya laporan keuangan untuk disajikan secara tepat waktu agar dapat bernilai tambah bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini pula terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya memperhatikan faktor-faktor non keuangan seperti *Corporate Governance*, dan lain-lain agar dapat memperluas cakupan hasil penelitian.

## REFERENSI

- Ahmed, K. 2003. The Timeliness of Corporate Reporting: A Comparative Study of South Asia. *Advances in International Accounting*, 16, pp:17-44
- Anggraini, Anggi. 2016. Pengaruh Return on Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Umur Persahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Ashton, R.H., Graul, P.R. and Newton, J.D. 1989. Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5 (2), pp: 657-673
- Astuti, C. D. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 2 (1), h: 27-42
- Astuty, Widia. 2016. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Forum Manajemen Indonesia ke-8*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ayemere, Ibadin Lawrence dan Afensimi Elijah. 2015. Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5 (3)

- Calen. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Murni Sadar*. Politeknik Bisnis Indonesia
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), pp: 21-32
- Clatworthy, Mark A. 2010. Does Corporate Governance Influence the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from UK Private Companies. *Accounting & Management Control Department Research Seminar*
- Dyer, J.C. and A.J. McHugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, pp: 204-219
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. UNDIP: Semarang
- Govindarajan, V. 1986. Impact of Participation In The Budgetary Process On Management Attitudes And Performance: Universalistic And Contingency Perspectives. *Decision Sciences*, pp: 496-516
- Hantono. 2015. Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5 (2)
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Pontianak
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Bumi Aksara: Jakarta
- Islam, Lathiefatimnisa Nur, dan Fuad. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting*, 4 (4), pp: 1-10
- Januari, Intaniar Putri. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember: Jember
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp: 305-360

- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Sudi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 12 (1), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kim, Oliver., & Robert E. Verrechia. 1994. Market Liquidity and Volumen Around Earning Announcement. *Journal of Accounting and Economics*, pp: 41-67
- Kusumosari, Kiky Lusinana. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
- Marathani, Dhea Tiza. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Artikel Ilmiah*. Universitas Brawijaya: Malang
- Mellyana, Dina dan Christina Dwi Astuti. 2005. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 5 (3), h: 337-358
- Murray, D. 1990. The Performance Effects of Participative Budgeting, an Interpretation of Intervening and Moderating Variables. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 2, pp: 104-123
- Novatiani, R. Ait dan Nadia Putri Asri. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 2 (1)
- Oktarina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (2), hal: 119-132
- Owusu, Stephen dan Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*, 30 (3), pp: 241 254
- Permana, Alexius Edwin Verdi. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

- Purwanti, Titik. 2010. Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, *Leverage*, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Putra, Edo Renata. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Putri, Hapsari Hutami dan Didin Mukodim. 2010. Analysis of Factors Affecting Financial Reporting Timeliness In Banking Company of Indonesia Listed. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma
- Rachmawati, Sisty. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (1), h: 347-356
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Ridhawati, Rakhmi dan Fitriadi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (2), STIE Nasional Banjarmasin
- Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketigabelas. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, h: 1-17
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13, h: 67-80
- Schwartz, K. dan B. Soo, 1996. Evidence of Regulatory Non-compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review*, pp: 555-572

- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*
- Soltani, B. 2002. Timeliness of Corporate and Audit Reports: Some Empirical Evidence in The French Context. *The International Journal of Accounting*, Vol. 37, pp: 215-246
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), pp: 355-374
- Sujianto. 2001. *Dasar-Dasar Management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sukoco, Agus. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Turel, A. G. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *Istanbul University Journal of the School of Business Administration*, 39 (2), pp: 227-240
- Yusralaini, Restu Agusti, dan Lhia Dara Raesya. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 18